

ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN TAUTHIATUT THULLAB ARONGAN SIMPANG MAMPLAM BIREUEN

Zulfahmi¹ dan Kamaruddin²

¹. Pegawai dan guru pada Peusantren Tauthiatut Thullab Arongan, Bireuen – Aceh

². Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen - Aceh

email: zzulfahmi130@gmail.com, kamal@uniki.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the preparation of financial statements at the Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School, to present the financial statements of the Islamic Boarding School based on the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, and to find out the obstacles for the Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School in applying the Islamic Boarding School Accounting Guidelines. This research is a descriptive study with a qualitative method approach, namely a research and understanding process based on a method that investigates a social phenomenon and human problem by collecting data such as documentation, interviews, and observations on financial statements at the Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School. The results of this study are (1) in preparing the financial statements of the Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School only record cash with a single entry system (2) the presentation of the financial statements of the Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School is not in accordance with what is described in the Islamic Boarding School Accounting Guidelines, (3) the constraints experienced by Tauthiatut Thullab Arongan Islamic Boarding School in the application of Islamic Boarding School Accounting Guidelines is the lack of information and socialization about financial reporting, especially Islamic Boarding School Accounting Guidelines.

Keywords: *financial statements, islamic boarding school accounting guidelines, islamic boarding school*

1. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang dikenal sebagai lembaga yang mandiri sekaligus menjadi panutan dalam kehidupan. Selain itu pondok pesantren telah di kenal menjadi tempat untuk mendidik para santri berakhlak mulia, berbudi luhur, ulet, jujur serta pekerja keras. Terbukti, pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat dan lain-lain, yang senantiasa berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Dalam pencatatan laporan keuangannya, pondok pesantren banyak yang masih menggunakan metode pencatatan manual atau sederhana, hanya sedikit sekali pesantren yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan

standar akuntansi yang berlaku pada umumnya. Pengembangan pesantren secara khusus telah pula menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang cukup strategis.

Pada perjalanan berikutnya pondok pesantren memberikan respon terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat. Dengan begitu pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tapi juga ilmu pengetahuan umum atau menyelenggarakan pendidikan sekolah, terbukti dengan ditemukan pondok pesantren yang membuka madrasah atau sekolah jenjang menengah dan atas, bahkan perguruan tinggi agama maupun umum.

Pesantren merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada laba namun penting adanya laporan keuangan yang baik dan benar. Perkembangan

peraturan, standar yang semakin lengkap dan kompleks pada pondok pesantren (Alkarina, 2019). Maka dari itu terciptanya pemberdayaan pesantren yang baik ditandai dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standar.

Salah satu sumber yang mendukung keberhasilan pondok pesantren dalam melakukan pembangunan adalah keuangan dikarenakan bidang keuangan merupakan penunjang dalam pengelolaan pendidikan (Wahidin, 2016).

Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan pendanaan pesantren. Dengan demikian setiap pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang di hasilkan oleh tiap-tiap memiliki bentuk kerangka yang berbeda, meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kesulitan dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja pesantren dengan pesantren lainnya. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya pedoman dalam masalah akuntansi pesantren sehingga menghasilkan laporan keuangan yang beragam (Suherman, 2019).

Maka dengan demikian, Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk kerberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. SAK yang digunakan sebagai acuan penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam memilih acuan SAK ETAP, dilandasi bahwa asset yang dikelola pondok pesantren relatif besar nilainya, dimana sebagian besar aset pondok pesantren adalah wakaf berupa tanah.

Permasalahan di Pondok Pesantren. Pertama, pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren yang disebabkan belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Kedua, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti komputer dan alat teknologi lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia

(SDM) yang ada, dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Hasil penelitian, sering ditemukan dalam menyusun laporan keuangan pada pondok pesantren belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren hanya sebatas membuat laporan pemasukan dan pengeluaran kas saja (Auliavirda, 2019). Pondok pesantren telah menyusun laporan keuangan, akan tetapi masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, dikarenakan yang disajikan dalam laporan keuangan pondok pesantren hanya sebatas aktivitas kas masuk dan keluar saja (Huda, 2019). Terdapat kendala yang dialami pondok pesantren dalam penerapan akuntansi pesantren, dikarenakan minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren yang mereka dapat (Fermansyah, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan Simpang Mamplam Bireuen*”.

2. Landasan Teoritis

Dalam *A Statement of Basic Accounting Theory*, disebutkan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan *economic information* untuk memungkinkan dibuatnya *judgement* dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (*user*) informasi tersebut. Dan Accounting principle board (APB) Statement No. 4, mengungkap “akuntansi adalah aktivitas jasa, fungsi menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Jadi akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, mencatat transaksi, penggolongan, dan penyajian dengan cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan (Sumarsan, 2017; Mulyadi, 2014; Wasilah, 2011; Mursyidi, 2015), dengan hasilnya bisa menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan, berdasarkan siklus akuntansi atau urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga pada akhir (Rudianton, 2012).

Sehingga dapat menghasilkan macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, seperti Neraca,

Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas ataupun Catatan atas laporan keuangan.

Pada organisasi pondok pesantren, umumnya harus di dukung dengan laporan keuangan yang lengkap seperti Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas dan atatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian Irzalifah Darmi (2021), tentang analisis implentasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pelaporan Keuangan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid, Rokan Hilu, di Riau, menyatakan bahwa 1). Pencatatan laporan keuangan dipondok pesantren tersebut masih berupa pencatatan sederhana dan belum sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren, 2). Implementansi Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan dipondok pesantren sangat memungkinkan untuk diterapkn karena hasil wawancara menunjukkan bahwa bendahara yang sudah paham mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. 3). Pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang dipercayakan dengan semestinya dan melaporkan laporan keuangan tepat waktu adalah bukti akuntabilitas yang dilakukan bendahara.

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berusaha untuk mengeksplorasi dan mengungkap suatu permasalahan yang diteliti terhadap objek penelitian yang telah ditentukan (Wiyono, 2011). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar kan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah-masalah manusia (Iskandar, 2019).

Untuk keperluan ini, penbeliti menyiapkan pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan

yang menjadi fokus kajian atau rumusan masalah dalam penelitian Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan. Informan dalam penelien ini adalah Bendahara Pondok Pesantren.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Pesantren atau Dayah Tauthiatuth Thullab (DTB) didirikan sejak tanggal 21 April 1972 atas prakarsa pimpinan dayah yaitu Tgk. H. Sofyan Mahdi (Abon) dan dorongan dari Ulama serta dukungan tokoh masyarakat yang didasari oleh tuntutan para santri dimasa itu yang sekarang sudah menjadi alumni.

Dayah yang sudah berdiri selama 49 Tahun ini memiliki Fasilitas sarana berupa; Kantor Pimpinan, Kantor Sekretariat, Asrama Santri, Ruang Belajar Santri, Mesjid, Ruang Pertemuan, Posko, MCK, Kantin, Koperasi, Waserda, Papan Informasi, Majalah Dinding, Lab. Komputer dan Kantor Media Dayah.

Program keunggulan Dayah saat ini meliputi bidang Dakwah, Baca Kitab Kuning dan Bahasa Asing (Arab dan Inggris), di bidang Dakwah sudah melahirkan generasi-generasi yang sudah siap turun ke dalam Masyarakat untuk menyampaikan syariat-syariat agama, dalam bidang baca kitab kuning para santri juga sudah pernah mengikuti lomba yang diadakan di tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi, sedang di bidang Bahasa Asing.

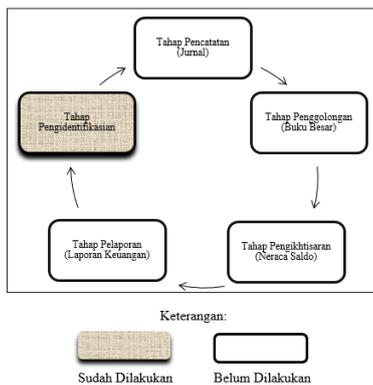
Dayah juga sudah menyediakan guru privat yang sudah belajar di Kampung Pare-Pare pada saat itu di bawah langsung oleh Dinas Dayah Provinsi, yang Alhamdulillah para santri masih dalam tahapan mendalami kedua Bahasa tersebut dengan harapan bisa sukses sebagaimana yang diharapkn Pemerintah Aceh.

Kegiatan utama yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan adalah kegiatan pendidikan dalam bidang ilmu kegamaan dengan sistem pesantren dan pengetahuan umum dengan sistem sekolah. Dalam hal pendanaan untuk kegiatan operasionalnya pihak pondok pesantren menggunakan dana sumbangan. Dana sumbangan yang diterima diantaranya terdiri dari kontribusi santri berupa pembayaran bulanan, sumbangan tetap dari pendiri pondok pesantren, dan sumbangan dana dari pihak lain seperti pemerintah maupun pihak lainnya.

Proses penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum sepenuhnya sesuai dengan teori siklus akuntansi di atas. Secara umum terdapat lima tahapan pada siklus akuntansi, yaitu tahap pengidentifikasian, tahap pencatatan, tahap penggolongan, tahap pengikhtisaran, dan tahap pelaporan. Namun dari kelima tahapan siklus akuntansi tersebut.

Pondok Pesantren atau Dayah Tauthiatut Thullab hanya melakukan tahap pengidentifikasian. Dalam hal pencatatan transaksi Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum sesuai dengan tahap pencatatan pada siklus akuntansi karena pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan *single entry* bukan pencatatan jurnal. Tahap penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan belum dilakukan Pondok Pesantren.

Siklus akuntansi pada Pesantren dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Akuntansi pada Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar atau acuan yang berlaku. Selama ini laporan keuangan disusun hanya berdasarkan apa yang mereka pahami saja, dimana pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan masih sebatas pencatatan buku kas yang kemudian disajikan sebagai laporan keuangan.

Analisis Data

1). Penerapan Laporan Keuangan

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagamaan di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Meskipun pondok pesantren telah menunjukkan peranannya selama ini, namun pondok pesantren masih harus berjuang

menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal.

Permasalahan ini antara lain dalam hal sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren. Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren.

Pedoman Akuntansi Pesantren secara umum bertujuan untuk memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan oleh pondok pesantren agar semakin lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman Akuntansi Pesantren berisi panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Pesantren.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut analisis data keuangan pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Tabel 1. Analisis Laporan Keuangan

Indikator	Pedoman Akuntansi	Laporan Keuangan DTT Arongan
Laporan Posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai asset, Liabilitas dan asset neto.	Belum menyusun laporan posisi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan Aktivitas	Laporan posisi keuangan memberikan informasi kinerja keuangan pondok pesantren.	Belum menyusun laporan aktivitas sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren.
Laporan Arus Kas	Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran	Belum menyusun laporan arus kas sesuai Pedoman Akuntansi

	ran kas, setara kas.	Pesantren.
Catatantan Atas Laporan Keuangan	Catatan atas laporan keunngan berisi informasi sebagai tambahan informasi.	Tidak ada catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Pesantren DTT Arongan (Data Diolah, 2022)

2). Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

3). Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan pondok pesantren selama satu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.

Penghasilan tidak terikat Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan Simpang Mamplam Bireuen yaitu berupa pembayaran bulanan santri, sedangkan beban tidak terikat terdiri dari beban yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional pondok pesantren seperti gaji karyawan, biaya makan dan laundry santri, beban akomodasi, beban administrasi dan umum, beban listrik; air; dan internet, serta beban pemeliharaan pondok.

4). Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

5). Kendala yang Dihadapi

Proses penyajian laporan keuangannya, Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini dikarenakan adanya factor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan yaitu:

- Rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan. Bendahara sebagai penyusun laporan keuangan tidak paham betul tentang ilmu akuntansi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan.
- Ketidakhahaman pihak pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren yang disebabkan kurangnya informasi dan
- Kurangnya sosialisasi terkait pedoman dan acuan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren tersebut.

Pembahasan

Pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia pada Mei 2018. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren.

Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan yang lengkap dari pondok pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan pondok pesantren yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum menyusun semua komponen laporan keuangan yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan apa yang mereka pahami saja, yaitu pencatatan kas. Format laporan catatan kas ini berisi catatan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran saja.

Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kualitas pengelolaan yang baik dan mendukung terciptanya tata kelola yang baik. Kemampuan

dalam proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan serta tersedianya laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tetekelola tersebut. (IAI, 2018)

Mengingat pentingnya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, dalam hal ini penyajian laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, maka penulis merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan. Berikut perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah diterapkan penyesuaian laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Setelah Penyesuaian dengan Siklus Akuntansi

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Siklus Akuntansi	Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan hanya menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan melakukan indentifikasi transaksi, pencatatan atas transaksi yang terjadi sudah dilakukan yaitu berupa pencatatan dengan sistem single entry atau pembukuan bukan berupa jurnal.	Menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.
Laporan Keuangan	Format laporan keuangan berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas.	Menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyusunan keuangan Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum sepenuhnya sesuai dengan siklus akuntansi. Dari lima tahapan siklus akuntansi, hanya tahap pengidentifikasian yang sesuai. Dalam proses

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan menyusun jurnal, buku besar dan laporan keuangan.

5. Simpulan

- a. Berdasarkan penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
 1. Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan sudah dilakukan. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan single entry atau pembukuan. Catatan kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
- c. Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- d. Kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan dalam penerapan Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan yaitu minimnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren dan tidak adanya informasi serta sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus, dan Wasilah (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba empat
- Andrianto dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Jakarta: CV. Qiara Media
- Darmi, Irzalifah. 2021. Analisis Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid, Rokan Hilu, Riau Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Firda, Noor Aulia (2019) Perancangan dan Pembuatan Radio Streaming Elite FM ITN Malang Menggunakan Raspberry PI. *Thesis*, Institut Teknologi Nasional Malang.

- Huda, N., & Rini, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi produk halal pada kalangan mahasiswa muslim. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(March), 247–270.
- Muda, Iskandar dkk. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Medan: Penerbit Madenatera.
- Mulyadi (2014). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Mursyidi (2015). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*, Cetakan Kedua. Bandung: Refika Aditama
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan. Laporan Keuangan*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Suherman, U. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(2).
- Sumarsan, Thomas (2017). *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Indeks
- Wiyono, G. (2011), *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKP